

## Abstrak

Yogyakarta memiliki sebutan sebagai kota budaya, pendidikan dan kota pelajar. Sebagai kota pendidikan dan budaya tentu saja perkembangan dan pertumbuhan anak perlu di perhatikan, karena untuk mewujudkan negara yang hebat dan maju diperlukan pemuda-pemudi yang hebat, berkarakter baik dan berbudaya. Karakter dan sifat harus tumbuh dan dibentuk sejak kecil/masa kanak-anak. Salah satu yang dapat membentuk karakter dan pembentukan sifat yang lainnya adalah dengan bersosialisasi, bermain dan belajar, namun di perkembangan yang sangat cepat disegala aspek membuat anak kurang bersosialisasi, bermain maupun belajar mengenai budaya terutama budaya mengenai tari dan seni kerajinan. Perkembangan jaman yang pesat dan kurangnya lahan untuk bermain dan belajar membuat anak-anak beralih dengan teknologi modern (gadget) karena lebih flexible untuk dilakukan dan tidak memerlukan ruang yang luas. Usulan untuk menangani masalah ini adalah dengan Perancangan Fun Dance Studio and Art Craft Center for Childern dengan menggunakan pendekatan *Child Friendly Space*. Pemilihan tari dan seni adalah sebagai wadah kegiatan anak untuk mengajarkan anak budaya , anak juga dapat belajar, bersosialisasi didalamnya. Penggunaan pendekatan ruang ramah anak (*child friendly space*) berfungsi sebagai ruang publik yang menyediakan perlindungan di lingkungan bagi anak-anak dan masyarakat luas , khususnya ruang yang ramah untuk aktivitas anak, bersosialisasi ,tidak merasa terancam dan takut akan lingkungan sekitar, belajar dan mengekspresikan diri. Sebuah kawasan seharusnya memiliki ruang untuk anak beraktivitas secara aman, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Dari perancangan Fun Dance Studio and Art Center for Children di daerah Taman Siswa di harapkan anak-anak dapat mendapatkan haknya untuk bermain, belajar dan beraktivitas dengan rasa aman untuk meningkatkan tumbuh-kembang anak. Selain itu juga sebagai sarana edukasi budaya dengan fasilitas yang di butuhkan oleh untuk menunjang kreatifitas dan kemajuan masyarakat terutama anak-anak.

Kata kunci : Yogyakarta, *Child Friendly Space* , bermain, karakter.

## **Abstract**

Yogyakarta has the name as a city of culture, education and student cities. As a city of education and culture, The development and growth of children need to be noticed, because to create a great and advanced country it takes great young people, good character and cultured. Character and nature must grow and be formed since childhood. One that can forming the character and the formation of other traits is by socializing, playing and learning, but in very rapid development in all aspects make children less social, play and learn about culture, especially culture of dance and craft art. The rapid development of the era and the lack of land to play and learn to make children switch with modern technology (gadget) because it is more flexible to do and does not require a large space. The proposal to handle this problem is by designing Fun Dance Studio and Art Craft Center for Childern using Child Friendly Space approach. Selection of dance and art is as a container of children's activities to teach children culture, children can also learn, socialize in it. The use of a child friendly space approach serves as a public space that provides protection in the environment for children and the wider community, especially child-friendly spaces, socializing, not feeling threatened and afraid of the environment, learning and expressing oneself . An area should have room for children to move safely, so that children can grow and develop properly. From the designing of Fun Dance Studio and Art Center for Children in Taman Siswa area, it is expected that children can get their rights to play, learn and move with a sense of security to improve their growth and development. In addition, as a means of cultural education with facilities that are needed by to support the creativity and progress of society, especially children.

Keywords: Yogyakarta, Child Friendly Space, play, character